

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 2, February 2025, P. 182-188
 E-ISSN: 2986-6340
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14855582>

Analisis Dampak Muhadarah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri di Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan Kabupaten Pasaman

Elsa Febriyanti¹, Hamdi Abdul Karim²

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
 email: elsafebriyanti59705@gmail.com, hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemui, seperti masih ada beberapa santri yang meninggalkan kewajiban ibadah seperti tidak melaksanakan sholat dan tidak hidmat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti muhadarah yang dilaksanakan dilingkungan pondok pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan, ada beberapa santri yang tidak jadi tampil, padahal sudah ditunjuk dihari sebelum tampil, hal ini dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dan persiapan. Pelanggaran terhadap aturan pesantren seperti membolos sekolah, meninggalkan pondok tanpa izin, sering terlambat, berkelahi. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Analisis Kegiatan Muhadarah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan Kabupaten Pasaman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan penelitian jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik. Hasil dari penelitian Analisis kegiatan Muhadarah dalam pembentukan karakter religius santri di Madrasah Tsanawiyah di pondok pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan Kabupaten Pasaman, kegiatan muhadarah yang rutin dilaksanakan 4 kali dalam satu minggu yaitu hari selasa, rabu, kamis dan sabtu dapat memberikan dampak yang positif terhadap santri hal ini di tandai dengan perubahan sikap santri yang patuh terhadap aturan dari pondok pesantren. Seperti melaksanakan sholat dzuhur berjamaah hal ini dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan santri dengan terjaganya sholat akan mencerminkan akhlaq dan karakter yang baik dari santri. Hasil pelaksanaan kegiatan muhadarah terhadap pembentukan karakter religius santri di pondok pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan Kabupaten Pasaman dalam ketaatan yaitu meningkatnya kesadaran santri untuk melaksanakan sholat dzuhur tepat waktu dan dilaksanakan secara berjamaah, santri rajin untuk tadarus al-qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan, santri menutup aurat dan patuh terhadap aturan pondok pesantren, dalam bentuk toleransi yaitu santri menghargai teman yang tampil dengan mendengarkan secara seksama, dalam bentuk kerukunan yaitu santri senantiasa saling menghormati sesama teman, guru, dan masyarakat hal ini dapat meminimalisir terjadinya konflik antar santri.

Kata kunci : kegiatan muhadarah, karakter religius.

Abstract

This research is motivated by the problems encountered, such as there are still a number of students who neglect their religious obligations such as not performing prayers and not being respectful in carrying out religious activities such as muhadarah which is carried out in the Syekh Ibrahim Kumpulan Islamic boarding school environment, there are several students who do not appear, even though they have appointed on the day before appearing, this is due to lack of self-confidence and preparation. Violations of Islamic boarding school rules such as skipping school, leaving the boarding school without permission, often being late, fighting. The aim to be achieved in this research is to determine the Analysis of Muhadarah Activities on the Formation of the Religious Character of Madrasah Tsanawiyah Students at the Syekh Ibrahim Islamic Boarding School in Pasaman Regency. This research is qualitative research, researchers use descriptive type research. The data collection techniques used to collect data in this research are: observation, interviews, documentation. The data analysis that researchers use in this research is data reduction, data presentation, drawing conclusions. To test the validity of the data, researchers used Source Triangulation and Technical Triangulation. The results of the research analysis of Muhadarah activities in forming the religious character of santri at the Madrasah Tsanawiyah at the Syekh Ibrahim Pesantren Pesantren, Pasaman Regency, Muhadarah activities which are routinely carried out 4 times a week, namely Tuesday, Wednesday, Thursday and Saturday can have a positive impact on the santri. This is marked by a change in the attitude of students who obey the rules of the Islamic boarding school. Like carrying out midday prayers in congregation, this can increase the faith and devotion of

students. By maintaining prayer, it will reflect the good morals and character of the students. The results of the implementation of muhadarah activities towards the formation of the religious character of students at the Sykeh Ibrahim Islamic boarding school, Pasaman Regency, are in obedience, namely increased awareness of students to carry out midday prayers on time and carried out in congregation, students are diligent in reciting the Al-Qur'an to improve the quality of memorization, students close intimate and obedient to Islamic boarding school rules, in the form of tolerance, namely students respecting friends who appear by listening carefully, in the form of harmony, namely students always respecting each other; teachers and the community, this can minimize the occurrence of conflicts between students.

Keywords: muhadarah activities, religious character.

Article Info

Received date: 29 December 2024

Revised date: 15 January 2025

Accepted date: 31 January 2025

PENDAHULUAN

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupan kepada agama. Agama sebagai penuntun dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatan. Selalu taat menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya. Karakter religius menurut Amirulloh Syarbini adalah sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, bertoleransi terhadap ibadah agama lain, dan menjalani gaya hidup yang rukun dengan pemeluk agama lain.

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadari agama dalam setiap aspek kehidupannya, menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap kata, sikap, dan tindakannya, dan taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya. Sehubungan dengan pentingnya karakter religius sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahannya : “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”

makna dari Surah Al-Baqarah ayat 177 adalah bahwa karakter religius yang sejati terbentuk dari kombinasi iman yang kuat, amal perbuatan yang baik, sikap sosial yang peduli, kesabaran dalam menghadapi cobaan, serta ketaatan dalam menjalankan ajaran agama. Ayat ini mengajarkan umat Islam untuk menjadi individu yang bertaqwa, berakhlak mulia, dan peduli terhadap sesama dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Akhir-akhir ini karakter religius santri menurun salah satu faktor penyebab menurunnya karakter santri itu dipengaruhi oleh perilaku santri itu sendiri. Masalah-masalah yang ditemukan terkait perilaku santri ini jelas mempengaruhi terhadap karakter. Terutama adalah sekolah yang berbasis agama, sehingga diperlukan perilaku santri yang cenderung memiliki nilai-nilai agama, nilai-nilai religius. Dan itu semua dapat ditemukan bahwa nilai-nilai religius siswa ini berdampak terhadap karakter. Karakter religius merupakan sebuah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Permasalahan pendidikan saat ini dimana terdapat santri yang melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat, membolos, serta kurang mempunyai rasa hormat kepada guru, dan telah berkurangnya adab, sopan santun dan tata krama kepada yang lebih tua maupun teman sebaya. Salah satu penyebab itu semua adalah lantaran kurangnya penanaman nilai karakter terhadap santri yang mengakibatkan hilangnya karakter religius dalam diri mereka. Guna menanamkan nilai-nilai karakter religius terhadap siswa, supaya memiliki akhlak yang baik perlunya penanaman nilai karakter

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang dinilai cukup berhasil dalam mengembangkan pendidikan karakter. Hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter yang diajarkan di pondok pesantren tidak hanya sebatas materi pembelajaran yang diajarkan di dalam kelas, akan tetapi

dijadikan sebagai penerapan nyata yang akhirnya dapat menjadi kebiasaan baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan di pondok pesantren juga tidak hanya menitik beratkan pada bidang akademik saja, melainkan mendidik para santri supaya menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik. Dengan demikian, para santri tidak hanya menerima pendidikan karakter yang sebatas materi saja, melainkan pendidikan karakter dalam kehidupan yang nyata. Salah satu kegiatan yang dapat membentuk karakter religius adalah kegiatan muhadarah.

Kegiatan muhadarah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan yang berlokasi di Koto Kaciak, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman, Sumatra Barat. Kegiatan muhadarah ini biasanya dilaksanakan secara bergilir oleh masing-masing kelas setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu. Muhadarah merupakan program khusus yang dijalankan pihak Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan. Program tersebut merupakan program unggulan yang bertujuan dalam penguatan karakter religius santri. Susunan program muhadarah yaitu: pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, kegiatan inti (pidato atau ceramah), doa, dan penutup.

Kegiatan Muhadarah memiliki beberapa Langkah-langkah yang: pertama, jadwal muhadarah, meliputi waktu program muhadarah dilaksanakan setiap hari yaitu pukul 06.30 sampai 08.00 WIB., tempat kegiatan program muhadarah dilaksanakan di lapangan sekolah, Adapun petugas muhadarah yaitu siswa yang bergiliran setiap kelas. Kedua, proses pelaksanaan, mencakup mempersiapkan pengeras suara atau sound system, pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, kegiatan inti (pidato), do'a, penutup. Ketiga, materi ceramah pada kegiatan muhadarah, meliputi taat kepada Allah SWT dan Rasulnya, akhlak terpuji, berbakti dan menghormati orang tua, tingkatkan ukhuwah dalam Islam, keutamaan menghafal Al-Qur'an, meneladani sifat mulia Rasulullah SAW, keikhlasan dan kesabaran, keutamaan menuntut ilmu.

Tujuan dilaksanakannya muhadarah ini agar dapat membentuk karakter religius yang baik dan mempengaruhi pemikiran dan perilaku santri. Kegiatan muhadarah dapat meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, memperbaiki kedisiplinan, dan melatih kemampuan public speaking, keberanian, taat, rukun, toleransi. Kegiatan keagamaan seperti muhadarah merupakan bentuk aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka memberikan kesempatan bagi santri untuk mendorong dalam membentuk kepercayaan diri dan membentuk pribadi yang baik dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, mematuhi petunjuknya, dan menghindari larangannya. Pelaksanaan program kegiatan keagamaan ini memberikan dampak yang baik terhadap pembentukan karakter religius santri.

Beberapa bentuk kegiatan muhadarah yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius yaitu pembacaan ayat suci al-Qur'an, pidato, tahfiz, doa. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat terjadi penguatan akhlak dan penanaman nilai-nilai karakter, Taat, toleransi, rukun, keberanian, dan menjalankan segala perintah Allah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 September 2023 masih ada beberapa santri yang tidak mengalami perubahan karakter ke arah yang lebih baik, dan masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Seperti tidak melaksanakan shalat secara teratur, atau tidak memperhatikan kewajiban ibadah lainnya seperti Perilaku negatif termasuk merokok, berkelahi, dan berbohong. Dan pelanggaran terhadap aturan pesantren seperti membolos sekolah, meninggalkan pondok tanpa izin, sering terlambat, dan tidak hadir dalam melaksanakan kegiatan keagamaan atau melanggar peraturan lain yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan penelitian jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kegiatan Muhadarah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri.

Pembentukan karakter religius yang dilakukan di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan yakni melalui kegiatan muhadarah yang mana dalam kegiatan tersebut merupakan sebuah pembiasaan

yang dilaksanakan 4 kali dalam satu minggu dengan rangkain kegiatan di dalamnya memungkinkan santri untuk bertingkah laku menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa muhadarah ini sebagai salah satu langkah awal yang dilakukan pondok pesantren syekh Ibrahim Kumpulan dalam pembentukan karakter religius bagi santri karena dalam kegiatan muhadarah ini memuat unsur keagamaan dan menumbuhkan rasa percaya diri santri untuk tampil didepan umum. Dengan rangkaian kegiatan seperti pembacaan ayat suci al-qur'an pidato, tahfiz dan do'a tersebut diharapkan santri memiliki karakter religius yang berlandaskan pada ajaran yang terkandung dalam agama. Dalam Islam, segala persoalan kehidupan termasuk karakter tentunya akan berlandaskan pada al-Qur'an.

Pembentukan karakter religius merupakan salah satu hal penting yang harus dibentuk karena dapat dikatakan sebagai suatu landasan untuk melakukan sesuatu. Pembentukan karakter religius ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren syekh Ibrahim Kumpulan yang ditanamkan kepada para santri. Pembentukan karakter religius ini salah satunya ditanamkan dalam kegiatan muhadarah yang merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan supaya para santri dapat lebih memperdalam agama. Selain itu, kegiatan muhadarah juga bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri santri untuk tampil di depan umum.

kegiatan muhadarah ini dapat membangun karakter religius yang berbentuk ketaqwaan pada diri santri Ketaqwaan merupakan salah satu karakter religius yang sangat penting dalam kegiatan muhadarah. Ini berarti memiliki rasa takut dan khawatir kepada Allah, serta berusaha untuk selalu berada dalam keadaan yang baik di hadapan-Nya. Kegiatan muhadarah membantu santri untuk meningkatkan ketaqwaan melalui pelatihan dan bimbingan yang terus-menerus, Ketaqwaan adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, dan mendengarkan nasehat guru merupakan salah satu aspek penting dalam membangun ketaqwaan. Guru memberikan nasehat sebagai bagian dari tugasnya untuk membimbing dan memperbaiki siswa, sehingga siswa yang mendengarkan nasehat guru dengan baik menunjukkan sikap yang patuh dan taat kepada ajaran agama. Hal ini juga mencerminkan sikap yang hormat dan menghargai guru, begitu juga dengan melaksanakan sholat tepat waktu, dan menutup aurat merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim, dan ini dianggap sebagai bentuk ketaqwaan karena menunjukkan sikap yang patuh dan taat kepada perintah Allah.

Pemaparan tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Novan Ardy Wiyani yang di kutip dalam buku karya Mustaqimah bahwa salah satu karakter yang harus terbentuk dalam perilaku peserta didik adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui olah hati. Iman dan taqwa kepada Tuhan. Menurut Novan merupakan landasan yang kuat untuk terbentuknya karakter. Dengan iman dan taqwa tersebut akan terukir karakter positif lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa di pondok pesantren syekh Ibrahim Kumpulan kegiatan muhadarah yang rutin dilaksanakan 4 kali dalam seminggu dapat memberikan dampak yang positif terhadap santri hal ini di tandai dengan perubahan sikap santri yang patuh terhadap aturan dari pondok pesantren. Seperti melaksanakan sholat dzuhur berjamaah hal ini dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan santri dengan terjaganya sholat akan mencerminkan ahlak dan karakter yang baik dari santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa muhadarah atau kultum itu dilakukan secara bergiliran perkelas dan masing-masing kelas itu nanti menyampaikan kultumnya juga bergiliran siswanya dalam kultum itu ada pembawa acara ,ada pembaca alqur'an dan ada penyampian kultum setelah itu ada pemimpin do'a jadi hal-hal ini diharapkan akan memberikan pengaruh positif terhadap santri diantaranya pertama membiasakan santri untuk tampil dimuka umum terkhusus 4 bagian tadi, pembawa acara pembacaan ayat suci alqur'an , penyampaian ceramah , do'a akan termasuk dalam kegiatan kultum pagi itu pada santri yang membacakan hafalan qur'an nya,dengan materi-materi yang disampaikan oleh santri didengar oleh santri harapanya adalah agar santri itu bisa semakin baik ahlak dan karakternya karena dalam kultum itu yang disajikan oleh santri itu juga sama yang disampaikan penceramah – penceramah pada umumnya .mereka mendapat materi ceramah itu dari pelajaran-pelajaran yang mereka pelajari setiap hari nanti mereka ulas Kembali dalam kegiatan kultum ini, dan tentunya hal ini akan memberikan dampak positif terhadap santri termasuk dari segi tingkah laku, sifat,karakter para santri itu sendiri. Hal ini sesuai dengan teori dari Novan Ardy Wiyani dalam buku karya Mustaqimah.

Tujuan kegiatan muhadarah lainnya adalah untuk pembentukan karakter religius dengan penampilan dan diskusi keagamaan para santri dapat mendalami ajaran agama, memperluas wawasan keagamaan dan memperkaya pengetahuan keislaman mereka. Kegiatan muhadarah dapat mempengaruhi kepribadian santri, kepribadian sendiri merupakan kata sifat yang menunjukkan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Florence Littauer berpendapat tentang kepribadian, tertulis dalam bukunya yang berjudul *Personality Plus*. Menurut Florence kepribadian merupakan keseluruhan aktivitas kegiatan seorang ketika berinteraksi dengan serangkaian situasi disekitarnya. Dengan kata lain perilaku seseorang dalam menerima rangsangan bisa berupa perkataan, penampilan fisik dan lain sebagainya. Florence juga memaparkan bahwa faktor kepribadian terdiri dari internal (endogen) dan eksternal (eksogen). Faktor internal berasal dari genetis, keturunan dan kondisi fisik. Sedangkan faktor eksternal berasal dari keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan dan media elektronik.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terbentuknya perilaku seseorang dalam menerima rangsangan bisa berupa perkataan, penampilan fisik dan lain sebagainya, ini merupakan teori yang dikemukakan oleh Florence Littauer. Perilaku seseorang dalam menerima rangsangan berupa perkataan dapat berupa reaksi terhadap kata-kata yang dikatakan oleh orang lain. Dalam kegiatan muhadarah jika seseorang mendengar kata-kata yang membangkitkan semangat maka ia akan terpacu semangatnya. Dan penampilan fisik, perilaku seseorang dalam menerima rangsangan berupa penampilan fisik dapat berupa reaksi terhadap penampilan fisik orang lain. Jika seseorang melihat orang lain yang berpakaian rapi, maka ia dapat merasa hormat atau kagum. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pembina muhadarah yang mengatakan bahwa perilaku santri di pondok pesantren syekh Ibrahim Kumpulan berbeda-beda, namun dengan pembiasaan dalam kegiatan muhadarah yang dilakukan di pondok mengarahkan santri untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka belajar untuk menyampaikan pendapatnya melalui pidato yang disampaikan dan mendengarkan dengan baik penyampaian temannya, hal ini diharapkan santri memiliki kepribadian yang baik.

Hasil pelaksanaan kegiatan muhadarah terhadap pembentukan karakter religius santri di pondok pesantren syekh Ibrahim Kumpulan.

1). Taat

- a. Meningkatnya kesadaran santri untuk melaksanakan shalat dzuhur tepat waktu dan dilaksanakan secara berjamaah di sekolah.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan pada saat masuk jadwal shalat santri bergegas untuk mengambil wudhu dan shalat tepat waktu. Di pondok pesantren syekh Ibrahim Kumpulan santri dibiasakan sholat dzuhur berjamaah di masjid yang berada di lingkungan pondok pesantren.

- a. Santri rajin untuk tadarus Al-Qur'an

Hasil penelitian yang peneliti lakukan santri dibiasakan untuk membaca dan mendengarkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dilaksanakan di pagi hari dalam kegiatan muhadarah. Bukan hanya itu saja di dalam kelas sebelum santri memulai pembelajaran santri secara bersama-sama membaca ayat suci Al-Qur'an seperti membaca Al-Baqarah ayat 1-5 dan berlanjut 5 ayat setiap harinya. Santri dibiasakan untuk sering-sering berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan sering membacanya. Dan diasrama nantinya ada juga tadarusan al-qur'an setelah magrib.

- b. Santri memakai pakaian yang menutup aurat.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan saat kegiatan muhadarah selesai di lakukan santri akan di periksa satu-satu oleh guru piket untuk kelengkapan atribut pondok pesantren dan pemeriksaan pakaian untuk santri wati seperti ciput, manset tangan, kaos kaki, baju, jilbab, rok, Sepatu, kuku, dan hal yang sama juga di terapkan untuk santri laki-laki seperti pemeriksaan rambut, kuku, celana, baju, sepatu, dan peci.

- c. Santri patuh terhadap aturan pondok pesantren.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan santri patuh terhadap aturan pondok pesantren hal ini terlihat pada saat observasi, santri melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, santri memakai pakaian yang rapi dan menutup aurat, mengikuti kegiatan muhadarah, membawa kartu izin ketika keluar kelas, datang tepat waktu.

2). Toleransi

- a. Santri menghargai setiap perbedaan dengan menerima setiap perbedaan pendapat ketika sedang melakukan diskusi.
Hasil penelitian yang peneliti amati pada saat santri menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan muhadarah santri yang lain dapat menghargainya dengan cara mendengarkan secara seksama.
 - b. Santri berteman dengan siapa saja dengan tidak membedakan teman.
Hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu santri saling bertegur sapa baik itu kepada antar sesama teman ataupun kakak kelas mereka saling menghargai dan berteman dan membangun solidaritas yang tinggi antar sesamanya.
- 3). Rukun
- a. Santri senantiasa peduli terhadap teman dan saling tolong menolong mau itu dilingkungan kelas, dilingkungan pondok pesantren, bahkan dilingkungan masyarakat.
Hasil penelitian yang peneliti lakukan terlihat saat observasi disaat ada teman yang tampil dalam kegiatan muhadarah berhalangan hadir santri yang lain dengan suka rela menggantikan teman yang berhalangan tersebut maka mereka saling membantu dan menolong, dan begitu juga di lingkungan sekolah santri ada santri yang sakit pada saat pelaksanaan kegiatan muhadarah maka dengan cepat santri lain membantu untuk mengantarkan ke UKS, dan begitu juga di lingkungan masyarakat santri senantiasa bersikap ramah dan santun terhadap masyarakat dan membantu apabila diperlukan.
 - b. Santri senantiasa saling menghormati sesama teman guru atau warga sekolah lainnya.
Hasil penelitian yang peneliti lakukan terlihat saat observasi santri saling tegur sapa dan mendengarkan dengan penuh perhatian pada saat temannya tampil, dan menyapa guru ketika berpapasan, santri bersalaman dengan guru dan berbicara dengan sopan terhadap guru dan pada saat peneliti berkunjung kepondok pesantren santri menyapa peneliti dan bersalaman.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan ataupun hasil penelitian mengenai analisis kegiatan muhadarah terhadap pembentukan karakter religius santri di madrasah tsanawiyah di pondok pesantren syekh Ibrahim Kumpulan kabupaten pasaman, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Kegiatan muhadarah dalam membentuk karakter religius santri di Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan kegiatan muhadarah yang rutin dilaksanakan setiap minggunya dapat memberikan dampak yang positif terhadap santri hal ini ditandai dengan perubahan sikap santri yang patuh terhadap aturan dari pondok pesantren. Seperti melaksanakan sholat dzuhur berjamaah hal ini dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan santri dengan terjaganya sholat akan mencerminkan ahlak dan karakter yang baik dari santri. santri rajin untuk tadarus al-qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan, santri menutup aurat dan patuh terhadap aturan pondok pesantren, dalam bentuk toleransi santri menghargai teman yang tampil dengan mendengarkan secara seksama, dalam bentuk kerukunan santri senantiasa saling menghormati sesama teman, guru, dan masyarakat hal ini dapat meminimalisir terjadinya konflik antar santri.

REFERENSI

- Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>
- Amirulloh Syarbini, “*Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*”, (Jakarta: PT Gramedia, 2014)
- Hamdi Abdul Karim. “*Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidayah*”. (jurnal Elementary Vol. 2 Edisi 2 Juli 2016)
- Oza, Inti, Puti Andam Dewi, Gusnida, “*Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Kegiatan Muhadharah di UPTD SMPN 3 Harau*”, (Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Vol 1, No.5, Desember 2023)
- Optalia, Juwita, Bambang Trisno, Yuli Fatmawati, “*Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Bakat Santri di Ponpes Madinatul Munawwarah*”, (Jurnal Pendidikan dan Keguruan Volume.1 No.10, 2023)
- Sukatin, “*Pesantren Sebagai basis Pendidikan karakter tinjauan psikologis*”, (At-Tasyrih, Vol. 1, No. 1, 2015)
- Putri Nandini, Supriadi, Darul Ilmi, Arifmiboy, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius pada Siswa MAN 2 Bukittingg*”, (Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume, 4 No, 5, 2022)

Rika Nadia Arisetya, “*Kegiatan Ektrakurikuler Muhadarah Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung*”. (skripsi Universitas Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2021)